

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban atau tanggung jawab umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.¹ Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* yang artinya menyeru atau mengajak. Sedangkan dakwah secara terminologi adalah upaya mengajak, mengajak, dan mempengaruhi manusia untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya, setiap orang yang masuk Islam memiliki tugas mulia yaitu mengajak umat untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya.

Saat ini media dakwah semakin fleksibel atau mudah untuk ditemui karena mengikuti perkembangan zaman, yang serba menggunakan media. Setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam berdakwah, mereka akan mengikuti minat dan kenyamanan sesuai yang diinginkan. Salah satu upaya dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan media yaitu menyampaikannya dengan melalui media film. Dibandingkan dengan media lain seperti brosur, buku atau majalah, film merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan. Hal ini karena penyajiannya dalam bentuk audio visual yang mempunyai daya tarik tersendiri pada aspek hiburan. Selain aspek menghibur kita akan menemukan sisi lain dari film yaitu informatif, instruktif dan memikat. Hal ini sesuai dengan misi film

¹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah" *Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) IAIN Manado, h. 111.

bahwa film bisa digunakan sebagai media pendidikan untuk pengembangan generasi muda.²

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media tabligh karena memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya. Menurut Effendi, film tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga bisa digunakan sebagai sarana informasi dan pendidikan. Berbagai keunggulan ini menjadikan film sebagai media dakwah yang sangat baik dan efektif karena ketika menyampaikan pesan secara tulus kepada khalayak maka itu akan menyentuh hati para pendengar secara tidak langsung sesuai dengan ajaran Allah untuk menyampaikan pesan yang baik.³

Film merupakan media yang paling efektif untuk masyarakat pilih. Oleh, sebab itu tidak heran film-film dapat menjadi populer dalam jangka waktu cepat setelah perilisan karena di dalamnya terdapat hiburan, mengikuti tren tertentu hingga menjadi pembicaraan hangat di kalangan masyarakat, selain itu para penonton tidak segan mengambil inti sari atau hikmah setelah menonton film yang diminatinya.⁴

Film dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan yang hebat jika mengandung nilai-nilai pendidikan. Di sisi lain, film juga bisa menjadi mengerikan jika hanya mengandung sudut hiburan saja. Walaupun film memberikan dampak yang sangat besar, namun kontrol sosialnya tidak sekuat surat kabar atau majalah dan berita siaran televisi yang

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000), h. 212

³ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Merah Pers, 2004), h. 96

⁴ Mila Aulia, ‘‘Film Islami Sebagai Model Intepretasi atas Al-Qur’an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta’’ *Jurnal Theologia*.(Juni 2020) UIN Malang Vol. 30 No. 1(2020) h. 139

berdasarkan fakta atau kebenaran. Aktualitas dalam film disajikan dengan cara yang cukup unik, dimana tema cerita didasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat.

Aktualisasi dakwah setiap muslim menjadi lebih terbuka, khususnya dengan menggunakan media interaktif sebagai wahana dakwah. Kesibukan dan mobilitas yang tinggi dan perubahan serta pergeseran sosial yang ada tidak memungkinkan dakwah konvensional menjangkau masyarakat secara efektif. Dakwah dengan memanfaatkan media interaktif merupakan jawaban bagi masyarakat dengan kondisi dan tatanan seperti sekarang ini. Film dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam menyampaikan pesan dakwah tanpa menimbulkan rasa dilindungi oleh penontonnya. Hal ini memberi lebih banyak kemungkinan bahwa pesan akan mencapai target.

Film menyajikan tema yang universal atau luas, yang pastinya mempunyai tujuan masing-masing dalam penyampaianya. Di tengah kemajuan masyarakat pada masa sekarang, film yang muncul di layar lebar sudah menampilkan berbagai warna yang disesuaikan dengan kejadian yang terjadi di masyarakat. Diantaranya adalah berbagai macam film yang ditampilkan di layar lebar yang tujuannya untuk memberikan pesan dakwah yang membekas dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Maraknya film bernafaskan Islam belakangan ini merupakan warna baru dalam industri perfilman di tanah air. Fenomena ini bisa diartikan bahwa agama telah bersentuhan langsung dengan budaya populer yang ditopang sepenuhnya oleh kekuatan media komunikasi. Film-film Islami yang banyak diproduksi belakangan ini bisa jadi merupakan upaya untuk menampilkan Islam dan identitas umat Islam. Dengan cara begitu, film pun bisa dilihat sebagai representasi umat

Islam untuk mendesak nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Melalui film-film yang diproduksi, ideologi pun diintegrasikan agar dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan berjalan alamiah.⁵

Belakangan ini banyak sekali film-film yang mengandung pesan yang dikemas secara ringkas, langsung, dan menarik sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Akhirnya banyak bermunculan produser-produser yang menarik untuk menciptakan karya-karyanya agar dapat dilihat dan berdampak positif bagi masyarakat. Untuk menyampaikan pesan dakwah atau pesan moral, film bisa menjadi salah satu alat media komunikasi yang paling menarik perhatian.⁶ Sebuah film yang mengandung nilai-nilai dakwah akan diterima di masyarakat karena terdapat ajaran Islam. Seperti film yang memuat sudut pandang kehidupan sosial dan di dalamnya terdapat tatanan perilaku dalam kehidupan sehari-hari maka pesan tersebut akan sampai ke masyarakat jika dikemas dengan baik dalam sebuah cerita yang bermutu. Dalam film “Udah Putusin Aja” film ini menghadirkan warna yang tidak biasa dalam dunia perfilman di Indonesia. Film “Udah Putusin Aja” merupakan film drama-remaja Indonesia yang dirilis pada 6 September 2018 dan disutradarai oleh Rolly Subhandani. Yang diperankan oleh Audi Marissa, Billy Davidson, dan Elyzia Mulachela. Film ini diadaptasi dari novel karya Felix Siauw yang diterbitkan pada tahun 2013 berisi sekumpulan cerita para wanita mengenai hubungan mereka dengan lawan jenis kemudian pada tahun 2018 dibuat dalam bentuk film memuat cerita percintaan berlatarkan anak SMA. Meski

⁵ Hakim Syah, “Dakwah Dalam Film Islam di Indonesia”. Jurnal Dakwah, Vol. 10 No. 2 (2013) STAIN Palang Karaya, h. 280.

⁶ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah” *Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) IAIN Manado, h. 111.

begitu, bukan hanya kisah cinta yang remeh, film ini lebih mengedepankan pendidikan. Pada dasarnya perilaku yang harus dilakukan terhadap lawan. Banyak nilai positif yang ditonjolkan melalui film tersebut, terutama akibat perbuatan zina.

Penulis memilih film “Udah Putusin Aja” sebagai subjek penelitian karena berkaitan dengan realita keadaan anak muda saat ini, termasuk dalam kisah asmara kebanyakan anak muda di kalangan pelajar. Disini penulis akan menelaahnya secara mendalam. Film ini berhasil menarik perhatian penulis, banyak pesan dakwah yang tersembunyi, maka dari itu penulis akan memaparkan pesan-pesan dakwah melalui penelitian dengan menggunakan analisis isi kualitatif.

Dewasa ini, banyak fenomena anak muda yang berpacaran melewati batas, sehingga terjadilah “kecelakaan” seperti hamil di luar menikah, maka dengan meneliti film “Udah Putusin Aja” penulis dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mencegah *mudhorot* tersebut tidak terjadi. Dengan demikian, mengikuti latar belakang diatas, maka penelitian yang dilakukan penulis yaitu berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw (Analisis Isi dalam Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw)”**. Karena, film tersebut terdapat pesan dakwah yang dapat diambil dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah yang ditujukan dalam film *Udah Putusin Aja Karya Ust Felix Siauw*?
2. Bagaimana respon penonton *youtube* dalam film *Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah itu ditujukan dalam Film *Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw*.
2. Untuk mengetahui respon penonton *youtube* dalam Film *Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan baru guna menjawab persoalan-persoalan praktis dan teoritis yang berkembang saat ini.

1. Manfaat Akademisi

Penelitian diharapkan bisa memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi dan media dakwah. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman bagi para pembaca bahwa film sebagai media massa bisa pula menjadi sarana untuk berdakwah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para peneliti khususnya untuk Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam agar dapat mengembangkan penelitian ini, dengan demikian akan menghasilkan sebuah rumusan, teori dan perspektif baru bagi mahasiswa di bidang komunikasi maupun dakwah.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi yang baik bagi tim produksi, sutradara dan akademisi yang mengambil bidang dakwah dan komunikasi Islam, terutama bagi yang berminat dengan dunia perfilman. Selain itu, diharapkan bisa diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari bagi para pembaca.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan relevan sesuai dengan tema skripsi ini. Pada dasarnya kajian pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap buku ilmiah dan hasil penelitian yang sudah pasti berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti dan saat ini sudah banyak sekali para peneliti bertebaran di Indonesia melakukan penelitian peran dakwah terhadap suatu film dengan menggunakan analisis yang berbeda-beda, hal ini akan memudahkan penulis dalam mencari gambaran penelitian dalam pencarian peran dakwah pada suatu film.

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini tentang “Pesan Dakwah Dalam Film udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siauw” maka penting mencari referensi yang mempunyai kemiripan. Dengan adanya kajian pustaka akan membuktikan bahwa penulis tidak melakukan plagiarisme. Adapun penelitian yang menjadi bahan penunjang yaitu:

1. Hasil Penelitian Resti Sofiani (2016)

Skripsi dengan judul “Analisis Pesan Moral Pada film Dalam Mihrab Cinta” oleh Resti Sofiani mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Persamaan penelitian antara penulis dan peneliti yaitu terletak pada objek yang sama karena keduanya meneliti sebuah film dakwah sedangkan perbedaannya ada pada analisis, peneliti menggunakan analisis naratif deskriptif semiotika sedangkan penulis menggunakan analisis isi kualitatif.

Pada skripsi ini peneliti membahas pesan moral pada film Islami dengan menggunakan analisis kualitatif pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan film Dalam Mihrab Cinta adalah analisis semiotik. Peneliti mempunyai tiga acuan dalam meneliti film tersebut, diantaranya yaitu: ketika Syamsul mendapatkan fitnah, saat Syamsul menjadi copet dan yang terakhir saat Syamsul dipercayai menjadi imam dan mulai menerima keadaan sampai keadilan perlahan datang kepadanya.

2. Hasil Penelitian Hakim Syah (2013)

Jurnal dengan judul “Dakwah dalam Film Islam Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Komodifikasi Agama)” oleh Hakim Syah Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palang Karaya tahun 2013. Keduanya mempunyai hubungan yang sama yaitu dakwah dan film Islami sedangkan perbedaannya dilihat dari objek penelitian.

Pada jurnal ini Hakim Syah menjelaskan mengenai dakwah film Islam dalam dua perspektif yaitu Idealisme dan Komodifikasi Agama. Dalam perspektif idealisme dakwah, film-film bertemakan Islam bisa dimaknai sebagai strategi dan politik dakwah yang dikemas melalui artefak budaya. Dakwah harus “berkompromi” dengan teknologi sehingga aktualisasi dakwah semakin bergerak dinamis menyesuaikan dinamika sosial dan budaya. Sementara dalam perspektif komodifikasi agama, film-film bertemakan Islam sesungguhnya merupakan komodifikasi.

3. Hasil Penelitian Andi Fikra Pratiwi (2017)

Jurnal dengan judul “ Film Sebagai Media Dakwah Islam” ditulis oleh Andi Fikra Pratiwi Aripuddin, jurnal aqlam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado pada tahun 2017. Pada jurnal ini peneliti memberikan pemahaman mengenai media dakwah secara mendetail yang mempunyai tujuan agar para *dai* bisa memperluas pendekatan dalam mengembangkan ilmu agama Islam salah satunya dengan menggunakan media yang dimana saat ini hampir seluruh masyarakat menggunakan sarana media karena lebih efektif dan diminati oleh setiap kalangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya objek penelitian ini yaitu ‘‘Pesan Dakwah’’ pada film ‘‘Udah Putusin Aja’’ belum pernah diteliti. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan bantuan tinjauan pustaka di atas sebagai penunjang untuk mencari gambaran terhadap penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang segala yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis berikan gambarannya. Berikut ini adalah gambaran rinci sistematika pembahasan skripsi. Penelitian skripsi disusun dengan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Merupakan paparan data dan objek penelitian, pada bab ini penulis menguraikan beberapa temuan yang merupakan objek kajian permasalahan dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode penelitian yang dilakukan. Penulis menjelaskan proses penelitian tersebut secara rinci seperti cara pengumpulan data dan lain-lain yang berkaitan dengan proses metode penelitian itu sendiri.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian sesuai rumusan masalah, meliputi 1) Profil Film *Udah Putusin Aja* 2) Pesan Dakwah dalam Film *Udah Putusin Aja* Karya Ust Felix Siauw 3) Respon Penonton *Youtube* Terhadap Film *Udah Putusin Aja*

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga mencakup saran.

